

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai sumber atau referensi untuk penelitian saat ini. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai pembandingan untuk penelitian saat ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Variabel Penelitian/Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Ana Mafrudah, Halimatus Sa'diyah, Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Persediaan pada Rejeki 2 Swalayan di Omben Sampang, 2021	Aplikasi Komputer, Nota Pembelian, Nota Penjualan, Kartu Stok Persediaan	Kualitatif Menggunakan pendekatan deskriptif	<ul style="list-style-type: none">- Sistem informasi akuntansi atas pengendalian persediaan pada Rejeki 2 Swalayan di Omben Sampang dapat dikatakan telah berjalan efektif, dan sudah sesuai serta memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi.- Sistem pengendalian persediaan di Rejeki 2 Swalayan Omben Sampang sudah memenuhi kepuasan terhadap konsumen Pencatatan dalam sebuah perusahaan sangatlah penting bagi sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan	Perbedaan: <ul style="list-style-type: none">- Tempat penelitian terdahulu adalah Rejeki 2 Swalayan di Omben Sampang. Sedangkan tempat penelitian saat ini adalah PT Barriz Santun Jaya Jombang- Perbedaan tahun penelitian, penelitian terdahulu dilakukan tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022

Dilanjutkan

Lanjutan

				<p>Seperti halnya pencatatan yang dilakukan oleh Rejeki 2 Swalayan Omben Sampang yaitu terdapat dua cara yang diterapkan yaitu segala yang berkaitan dengan keuangan maka pihak swalayan mencatatnya secara manual dalam sebuah buku khusus admin Swalayan. Sedangkan segala hal yang berkaitan dengan transaksi, persediaan barang, laporan, pembelian atau pembelian dan sebagainya langsung terinput di komputer.</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode deskriptif kualitatif - Sama-sama menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan
2	<p>Puspita Rama Nopiana, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Sebagai Evaluasi Pengendalian Internal pada PT Epson Batam, 2019</p>	<p>Tingkat Capaian Responden (TCR)</p>	<p>Analisis deskriptif dan metode pengumpulan data menggunakan metode survei</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT Epson Batam memiliki penilai sebesar 83,33% (baik), sehingga kegiatan yang menunjang sistem informasi akuntansi di PT Epson Batam dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ada. 	<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif dan metode pengumpulan data menggunakan metode survei, sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif - tahun penelitian berbeda, yakni tahun 2019 dan tahun 2022

Dilanjutkan

Lanjutan

					persamaan: - Sama-sama menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan
3	Johan Fernando, Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Meskom Agro Sarimas Divisi AMDK (Air Minum Dalam Kemasan), 2016	- Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi) - Variabel Y (Pengendalian Intern)	Deskriptif kualitatif	- PT. Meskom Agro Sarimas divisi air minum dalam kemasan telah menerapkan unsur-unsur pengendalian internal persediaan barang dagangan dengan baik. - Dalam uji keefektifan pada PT. Meskom Agro Sarimas divisi air minum dalam kemasan melalui kuesioner diperoleh hasil 58.77 % artinya sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan pada PT. Meskom Agro Sarimas sudah cukup efektif dalam menunjang pengendalian internal persediaannya. dan hipotesis yang disusun dapat diterima.	Perbedaan: - Tempat penelitian terdahulu adalah PT Meskom Agro Sarimas Divisi AMDK (Air Minum Dalam Kemasan), sedangkan tempat penelitian saat ini adalah PT Barriz Santun Jaya Jombang. - Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuesioner dalam proses pengumpulan data, sedangkan pada penelitian sekarang tidak. Persamaan: - Sama-sama menganalisis sitem informasi akuntansi persediaan barang dagang.
4	Junaedi Abdillah, Sari Mulianingsih,	Aplikasi Komputer, Kartu Stok Persediaan,	Kualitatif	- Dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat	Perbedaan: Tempat penelitian

Dilanjutkan

Lanjutan

	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berbasis Komputer pada Bagian Gudang Di CV. Pustaka Setia Bandung, 2014	Nota Pembelian, Nota Penjualan		memberikan informasi persediaan yang lebih akurat dan cepat. Dan pengendalian terhadap informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan atas bukti transaksinya dapat diatasi dan aktivitas persediaan yang tidak terkontrol dapat terpantau dengan pembuatan laporan persediaan yang meliputi laporan pengeluaran barang, laporan penerimaan barang, dan laporan persediaan barang	berbeda dengan penelitian terdahulu. - melakukan penelitian di CV. Pustaka Setia Bandung, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di PT Barriz Santun Jaya Jombang. - Tahun Penelitian berbeda, yakni 2014 dan 2022 Persamaan: - Fokus penelitian mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang
5	Djajun Djuhara, Januariska, Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung, 2014	- Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi) - Variabel Y (Pengendalian Intern)	Metode penelitian deskriptif dan metode penelitian Verifikatif	- Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang yang meliputi Perangkat Keras (hardware), Perangkat Lunak (software), Manusia (brainware), prosedur dan database pada CV. Tri Multi Manunggal dapat dikatakan baik dengan nilai 3,79. - Pengendalian Intern Persediaan Barang yang meliputi lingkungan pengendalian, penetapan resiko,	Perbedaan: - Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dan metode penelitian verifikatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif - Tahun penelitian berbeda

Dilanjutkan

Lanjutan

				<p>aktifitas pengendalian ,informasi dan komunikasi dan pemantauan dapat dikatakan baik dengan nilai 3,81.</p> <p>- Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dapat dikatakan berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang pada CV. Tri Multi Manunggal sebesar 75,70</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian sama yaitu mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang
6	<p>Wawan Alakel, Imam Ahmad, Eli Budi Santoso, Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Metode <i>First In First Out</i> (Studi Kasus: Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung), 2019</p>	<p>Farmasi, persediaan obat, metode protipe, metode FIFO, Bhayangkara</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Dengan menerapkan metode <i>first in first out</i> (FIFO) maka sistem informasi persediaan obat yang dibuat dapat meminimalisir terjadinya stok obat yang <i>expired date</i> dan dapat membantu untuk mempermudah admin dalam mengelola stok obat, mengelola arus obat masuk dan arus obat keluar dengan akurat.</p>	<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian terdahulu mengenai metode FIFO (<i>First In First Out</i>), sedangkan fokus penelitian ini tidak. - Tahun penelitian berbeda <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama sama menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan.
7	<p>Aulia Tri Riky, Dewi Anggraini, Yuli Nurhayati, Analisis</p>	<p>Struktur Organisasi, <i>Job Descripton</i>, Kartu Stok Persediaan, Aplikasi</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>- Fungsi yang digunakan dalam praktek sistem akuntansi persediaan pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit</p>	<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di

Dilanjutkan

Lanjutan

	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan pada Rumah Sakit Ar Bunda Lubuklinggau, 2020	Komputer, Nota penjualan, Nota Pembelian		<p>AR Bunda sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti tidak adanya panitia bagian pembelian. Pembelian sediaan obat pada Rumah Sakit AR Bunda dilakukan oleh Kepala Instalasi Farmasi.</p> <p>- Dokumen/Formulir terkait Sistem Informasi Akuntansi Persediaan yang digunakan dalam praktek sistem akuntansi persediaan pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit AR Bunda ada yang belum sesuai dengan teori. Beberapa dokumen seperti bukti pengembalian barang ke gudang, laporan penerimaan barang dan laporan pengiriman barang diperlukan sebagai dokumen tambahan untuk mendukung pelaksanaan sistem akuntansi persediaan yang lebih baik.</p>	<p>Rumah Sakit Ar Bunda Lubuklinggau</p> <p>- Tahun penelitian berbeda, yakni 2020 dan 2022.</p> <p>Persamaan:</p> <p>- Fokus penelitian sama Sama-sama meneliti di perusahaan bidang farmasi</p>
8	Muhammad Amrin Hakim, <i>Internal Control of Drug Inventory at The Pharmacy</i>	<i>Internal Control, Drug Inventory</i>	<i>Qualitative</i>	<p><i>all components of internal control established by COSO have been implemented quite well, thus it can be said that the internal control of inventory</i></p>	<p>Perbedaan:</p> <p>- Penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada pengendalian internal persediaan,</p>

Dilanjutkan

Lanjutan

	<i>Installation Of The Dumai City General Hospital, 2021</i>				<ul style="list-style-type: none"> - sedangkan pada penelitian ini disamping fokus pada pengendalian persediaan, juga fokus pada SIA yang diterapkan perusahaan. - Tahun penelitian berbeda <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menganalisis pengendalian persediaan
--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian terdahulu

Penelitian ini menindaklanjuti penelitian sebelumnya (Mafrudah & Sa'diyah, 2021) yang melakukan penelitian berjudul Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Persediaan pada Rejeki 2 Swalayan di Omben Sampang. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Adapun perbedaannya adalah dari segi objek penelitian. Objek penelitian terdahulu di Rejeki 2 Swalayan di Omben Sampang. Sedangkan objek penelitian saat ini di PT Barriz Santun Jaya Jombang tahun 2022. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menganalisis sistem informasi akuntansi sebagai pengendali persediaan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian terdahulu secara keseluruhan sudah efektif dan telah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik sebagai pengendali persediaan.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Sistem

Menurut (Romney & Steinbart, 2014) (Sistem Informasi Akuntansi, 2014:3) Sistem (*system*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil mendukung sistem yang lebih besar. Contohnya, sekolah tinggi bisnis adalah sistem yang terdiri dari berbagai departemen, masing-masing merupakan subsistem. Selanjutnya, sekolah tinggi sendiri adalah subsistem dari universitas.

Setiap subsistem didesain untuk mencapai satu atau lebih tujuan organisasi. Perubahan dalam subsistem tidak bisa dibuat tanpa mempertimbangkan dampak subsistem lain dan pada sistem secara keseluruhan. Konflik tujuan (*goal conflict*) terjadi ketika tujuan subsistem tidak konsisten dengan tujuan subsistem lainnya atau dengan sistem secara keseluruhan. Keselarasan tujuan (*goal congruence*) terjadi ketika subsistem mencapai tujuannya saat berkontribusi dengan tujuan keseluruhan organisasi. Semakin besar organisasi dan sistem yang lebih kompleks, semakin sulit untuk mencapai keselarasan tujuan. (Romney & Steinbart, 2014) (Sistem Informasi Akuntansi, 2014:4)

Menurut Hutahean:2015 dalam (Febriani et al., 2020) sistem memiliki karakteristik, sebagai berikut:

1. Komponen

Sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk membentuk satu kesatuan. Komponen sistem dapat berupa subsistem atau bagian-bagian dari sistem;

2. Batasan Sistem (*Boundary*)

Daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luar dinamakan dengan batasan sistem. Batasan sistem ini memungkinkan sistem dipandang sebagai satu kesatuan dan juga menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut;

3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Apapun yang berada diluar batas dari sistem dan mempengaruhi sistem tersebut dinamakan dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar yang bersifat menguntungkan wajib dipelihara dan yang merugikan harus dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sistem;

4. Penghubung Sistem (*Interface*)

Media penghubung diperlukan untuk mengalirkan sumber-sumber daya dari subsistem ke subsistem lainnya dinamakan penghubung sistem;

5. Masukan Sistem (*Input*)

Energi yang dimasukkan kedalam sistem dinamakan dengan masukan sistem (*input*) dapat berupa perawatan dan masukan sinyal. Perawatan ini berfungsi agar sistem dapat beroperasi dan masukan sinyal adalah energi yang diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*);

6. Keluaran Sistem (*Output*)

Hasil dari energi yang telah diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dinamakan dengan keluaran sistem (*output*). Informasi merupakan contoh keluaran sistem;

7. Pengolah Sistem

Untuk mengolah masukan menjadi keluaran diperlukan suatu pengolah yang dinamakan dengan pengolah sistem;

8. Sasaran Sistem

Sistem pasti memiliki tujuan atau sasaran yang sangat menentukan *input* yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan.

2.2.2 Informasi

Menurut Azhar Susanto (2007:18) dalam (Djuhara, 2014) Informasi yang berkualitas adalah informasi yang didalamnya bukan saja diperlukan adanya keakurasian dan kecepatan akan tetapi juga diperlukan adanya kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan. informasi berasal dari data

yang telah dikelola dan diproses untuk memperbaiki proses pengambilan keputusan.

Menurut (Romney & Steinbart, 2014) (Sistem Informasi Akuntansi, 2014:4) Data adalah fakta yang dikumpulkan, disimpan, dan diproses oleh sistem informasi. Dalam bisnis perlu mengumpulkan beberapa jenis data, seperti aktivitas menempatkan sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas tersebut, dan orang yang berpartisipasi dalam aktivitas. Contohnya, bisnis perlu mengumpulkan data mengenai penjualan (tanggal, jumlah total), sumber daya yang dijual (barang atau jasa, jumlah penjualan, harga per unit), dan orang yang berpartisipasi (pelanggan, tenaga penjualan).

2.2.3 Akuntansi

Menurut (Romney & Steinbart, 2014) (Sistem Informasi Akuntansi, 2014:11) Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi adalah sistem informasi karena SIA mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan.

2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk

menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. (Romney & Steinbart, 2014) (Sistem Informasi Akuntansi, 2014:10)

Menurut Patel:2016 dalam (Hermalinda et al., 2021) sistem informasi akuntansi merupakan subsistem informasi dalam suatu organisasi, di mana kegiatannya yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem entitas dan mengkomunikasikannya ke sistem pemrosesan informasi organisasi. Sistem informasi akuntansi secara tradisional berfokus pada pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, bankir dan agen pajak serta pihak internal seperti manajemen dan pemilik.

Menurut Krismiaji:2002 dalam (Mafrudah & Sa'diyah, 2021) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Menurut (Suleman et al., 2017) sistem informasi akuntansi akuntansi merupakan sistem yang mengolah data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi yang terhubung dengan jaringan komunikasi antara satu dengan bagian lainnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk memproses data dan transaksi yang berhubungan dengan keuangan pada setiap bagian yang saling terhubung guna untuk memberikan informasi dalam proses pengambilan keputusan.

Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, menurut Krismiaji:2002 dalam (Mafrudah & Sa'diyah, 2021) sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data transaksi dan data lain kemudian memasukkannya kedalam sistem;
2. Memproses data transaksi;
3. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang;
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer;
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

2.2.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Ada enam komponen SIA menurut (Romney & Steinbart, 2014) (Sistem Informasi Akuntansi, 2014:11), yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem;
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA;
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Sedangkan Burch dan Grudnitski dalam (Ardana & Lukman, 2016) (Sistem Informasi Akuntansi, 2016:54-56) mengemukakan bahwa terdapat enam komponen SIA atau biasa disebut dengan blok bangunan sistem, sebagai berikut:

1. Blok Masukan

Blok masukan merupakan kumpulan dari berbagai media dan peralatan yang berfungsi untuk merekam data dari transaksi/peristiwa ekonomi. Pada SIA terdapat dua media untuk merekam data transaksi. Yang pertama manual menggunakan media kertas. Sedangkan yang kedua menggunakan media bukan kertas seperti komputer, laptop, internet dan *floppy disk*.

2. Blok Model

Blok ini mencakup prosedur (siklus) transaksi, model logika instruksi dan perhitungan matematis, model persamaan akuntansi, yang fungsinya mengumpulkan, dan mengolah data dalam rangka untuk menghasilkan keluaran (*output*). Siklus yang termasuk dalam model ini antara lain: siklus pengadaan barang dan pembayaran, siklus produksi, siklus penjualan dan penerimaan kas, siklus perhitungan, pembayaran dan pencatatan upah/gaji, siklus pencatatan dalam buku pembantu dan buku besar, dan sebagainya.

3. Blok Keluaran

Blok keluaran mencakup peralatan untuk mencetak dan menyajikan informasi sebagai hasil dari pengolahan data. Terdapat dua media keluaran yaitu media kertas dan media bukan kertas. Media kertas yang dicetak melalui peralatan cetak (printer, mesin ketik, mesin cetak). Sedangkan media bukan kertas meliputi *floppy disk*, *CD*, *USB*, layar monitor, internet, dan sebagainya.

4. Blok Teknologi

Unsur yang termasuk dalam blok ini, antara lain: semua perangkat keras (*hardware*), tenaga ahli (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan jaringan komputer (*computer networking*) yang dipergunakan dalam sistem informasi akuntansi tersebut.

Teknologi perangkat keras dapat berfungsi untuk mendukung blok-blok lainnya, seperti: membantu blok input untuk merekam atau menangkap transaksi dan membaca data (*input device*), menyimpan data (*storage*), mengolah data (*Central Processing Unit - CPU*), mencetak keluaran (*printer*, layar monitor), mengirim dan menerima data (mesin faksimili, modem, telepon, internet). Tenaga ahli yang dimaksud, antara lain: akuntan, analis sistem, operator, programmer, teknisi komputer, dan sebagainya. Perangkat lunak mencakup pedoman instruksi (*manual*), program aplikasi akuntansi, sistem operasi komputer, dan sebagainya. Sedangkan jaringan komputer adalah suatu rangkaian yang menghubungkan antara berbagai *hardware* dan *software*, untuk melakukan penangkapan data transaksi, proses maupun hasil proses atau laporan.

5. Blok Basis Data

Unsur yang termasuk dalam blok ini, antara lain: kumpulan data elektronik yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan tersimpan dalam perangkat keras komputer (*database*). Untuk pengolahan data yang masih manual, data dalam bentuk kertas (*hard copy*) dicatat/disimpan dalam bentuk jurnal, buku besar, dan buku pembantu.

6. Blok Kendali

Blok kendali berfungsi untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi bekerja secara efektif dan efisien, sesuai dengan yang diharapkan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan sistem (kebakaran, bencana alam, pencurian, virus komputer, mati listrik secara tiba-tiba), kegagalan dan ketidakcermatan sistem (program yang salah, salah data, dsb.), pemborosan (kertas, CD, *Flash disk*/USB, listrik), sabotase, kecurangan, akses data oleh pihak yang tidak berwenang, dan sebagainya. Blok kendali merupakan kombinasi alat, orang, dan program komputer, seperti: alat pemadam kebakaran, ruangan terkunci, kode akses komputer, program anti virus, Genset, stabilizer listrik, pembatasan oknum pejabat/orang yang diberi otorisasi untuk dapat keluar-masuk ruangan EDP, dan sebagainya.

2.2.6 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dari enam komponen yang telah dijelaskan sebelumnya, menurut (Romney & Steinbart, 2014) (Sistem Informasi Akuntansi, 2014:11) enam komponen tersebut memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki

sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang;

2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel;
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Menurut (Romney & Steinbart, 2014) (Sistem Informasi Akuntansi, 2014:12) SIA dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam beberapa cara, yaitu:

1. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen. Contohnya laporan biaya dengan varian (penyimpangan) yang besar mungkin menstimulasi manajemen untuk menginvestigasi dan mengambil tindakan secara korektif, jika dibutuhkan;
2. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih di antara alternatif tindakan;
3. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya, yang memberikan umpan balik bernilai yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan di masa yang akan datang. Contohnya, jika perusahaan mencoba strategi pemasaran tertentu dan informasi yang dikumpulkan mengindikasikan bahwa itu tidak berhasil, perusahaan dapat

menggunakan informasi untuk memilih strategi pemasaran yang lain;

4. Dapat memberikan informasi akurat yang tepat waktu. Contohnya, Walmart memiliki *database* yang sangat besar yang berisi informasi mendetail mengenai transaksi penjualan pada setiap tokonya. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengoptimalkan jumlah setiap produk yang disimpan pada setiap toko;
5. Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang dibeli bersama-sama, dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tata letak barang dagangan atau untuk mendorong penjualan tambahan barang-barang terkait. Contohnya, Amazon menggunakan *database* penjualannya untuk menyarankan buku tambahan yang akan dibeli pelanggan

2.2.7 Peranan SIA dalam Rantai Nilai

Menurut (Romney & Steinbart, 2014) (Sistem Informasi Akuntansi:14) untuk memberikan nilai kepada pelanggan mereka, sebagian besar organisasi melakukan sejumlah aktivitas yang berbeda. Aktivitas dapat dikonseptualisasikan saat membentuk rantai nilai (*value chain*) yang terdiri dari lima aktivitas utama (*primary activities*) yang secara langsung memberikan nilai ke pelanggan, yaitu:

1. *Logistic inbound* terdiri atas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan bahan baku yang digunakan organisasi untuk membuat jasa dan produk yang dijual. Contohnya, produsen mobil menerima, menangani, dan menyimpan baja, kaca, dan karet;
2. Operasi adalah aktivitas mengubah *input* menjadi produk akhir atau jasa. Contohnya, aktivitas jalur perakitan yang mengonversi bahan baku menjadi mobil jadi;
3. *Logistic outbound* adalah aktivitas yang mendistribusikan produk jadi atau jasa ke pelanggan. Contohnya adalah mengirimkan mobil ke diler mobil;
4. Pemasaran dan penjualan adalah aktivitas yang membantu pelanggan dalam membeli barang atau jasa organisasi. Iklan adalah contoh aktivitas pemasaran dan penjualan;
5. Pelayanan adalah aktivitas yang menyediakan dukungan penjual kepada pelanggan. Contohnya termasuk pelayanan perbaikan dan pemeliharaan.

Aktivitas pendukung (*support activities*) memungkinkan dilakukannya lima aktivitas utama secara efektif dan efisien. Aktivitas tersebut dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu:

1. Infrastruktur perusahaan adalah aktivitas akuntansi, keuangan, hukum, dan administrasi umum yang memungkinkan

berfungsinya suatu organisasi. SiA adalah bagian dari infrastruktur perusahaan;

2. Sumber daya manusia adalah aktivitas yang meliputi kegiatan merekrut, mempekerjakan, melatih, dan memberikan kompensasi kepada karyawan
3. Teknologi adalah aktivitas meningkatkan barang atau jasa. Contohnya termasuk penelitian dan pengembangan, investasi dibidang TI, dan desain produk;
4. Pembelian merupakan aktivitas melakukan pengadaan bahan baku, perlengkapan, mesin, dan bangunan yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama.

2.2.8 Persediaan

Menurut Mulya:2013 dalam (Alakel, 2019) persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa, persediaan juga meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali.

Menurut (Karongkong et al., 2018) terdapat beberapa fungsi persediaan, sebagai berikut:

1. Fungsi Independensi, persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan proses produksi meski supplier

tidak dapat menyanggupi jumlah dan waktu pemesanan barang yang dilakukan perusahaan dengan cepat.

2. Fungsi Ekonomis. Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
3. Fungsi Antisipasi. Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan antisipasi pada perubahan permintaan konsumen. Persediaan merupakan sebuah istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan ataupun masalah lain.

Tujuan dari persediaan menurut (Karongkong et al., 2018), antara lain sebagai berikut:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang/bahan yang dibutuhkan perusahaan;
2. Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan;
3. Sebagai salah satu alternatif dalam mengantisipasi bahan yang dihasilkan atau diproduksi tergantung pada musim atau barang yang dihasilkan musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran;

4. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi;
5. Mencapai penggunaan mesin yang optimal;
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya dengan memberikan jaminan tersedianya;
7. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Menurut Hery:2013 dalam (Abdillah & Mulianingsih, 2013) terdapat dua jenis dari persediaan, antara lain:

1. Perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan. Dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari.
2. Perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaannya diklasifikasikan menjadi 3 yaitu bahan mentah, bahan setengah jadi (barang dalam proses) dan barang jadi (produk akhir) baru kemudian dijual kepada pelanggan (distributor).

2.2.9 Siklus Persediaan

Menurut Sumarsan:2013 dalam (Kindangen & Kountul, 2015) siklus persediaan yaitu barang yang masuk ke gudang, masing-masing dari siklus perolehan dan pembayaran, siklus persediaan diakhiri

dengan penjualan barang dalam siklus penjualan dan penerimaan kas. Persediaan pada perusahaan dagang disebut persediaan barang dagangan atau kadang-kadang disingkat persediaan, yang terdiri atas barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan.

2.2.10 Sistem Akuntansi Persediaan

Menurut (Mulyadi, 2014) sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk menvatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

2.2.11 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut (Mulyadi, 2014) terdapat dua metode pencatatan persediaan, sebagai berikut:

1. Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual Inventory Method*)

Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan.

2. Metode persediaan Fisik (*Physical Inventory Method*)

Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan

yang dipakai atau dijual, harus dilakukan dengan penghitungan fisik sisa persediaan yang masih ada di gudang pada akhir periode akuntansi.

2.2.12 Sistem dan Prosedur Sistem Akuntansi Persediaan

Menurut (Mulyadi, 2014) sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan, sebagai berikut:

1. Prosedur pencatatan produk jadi.
2. Prosedur pencatatan harga produk jadi yang dijual.
3. Prosedur pencatatan harga produk jadi yang diterima kembali dari pembeli.
4. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.
5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.
6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.
7. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.
8. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang.
9. Sistem penghitungan fisik persediaan.

2.2.13 Sistem Penghitungan Fisik Persediaan

Menurut (Mulyadi, 2014) sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya digunakan oleh

perusahaan untuk meminta pertanggung jawaban Bagian Gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan, dan pertanggungjawaban Bagian Kartu Persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakannya, serta untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan di Bagian Kartu Persediaan.

Menurut (Mulyadi, 2014) dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas, dan membukukan hasil penghitungan fisik persediaan adalah:

1. Kartu penghitungan fisik

Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil penghitungan fisik persediaan, setiap jenis persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitung dan pengecek. Kartu penghitungan fisik dibagi menjadi 3 bagian, bagian ke 3 kartu penghitungan fisik digunakan untuk merekam data hasil penghitungan yang dilakukan oleh penghitung pertama. Bagian ke 2 digunakan untuk merekam hasil penghitungan yang dilakukan oleh penghitung ke 2. Bagian ke 1 digunakan untuk memberi tanda jenis persediaan yang telah dihitung

2. Daftar hasil penghitungan fisik

Dokumen ini digunakan untuk meringkas data yang telah direkam dalam bagian ke 2 kartu penghitungan fisik meliputi: nomor kartu penghitungan fisik, nomor kode persediaan, nama persediaan, kuantitas, dan satuan.

3. Bukti Momerial

Dokumen ini merupakan dokumen sumber yang digunakan untuk membukukan *adjustment* rekening persediaan sebagai akibat dari hasil penghitungan fisik ke dalam jurnal umum.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penghitungan fisik menurut (Mulyadi, 2014) adalah:

1. Kartu persediaan

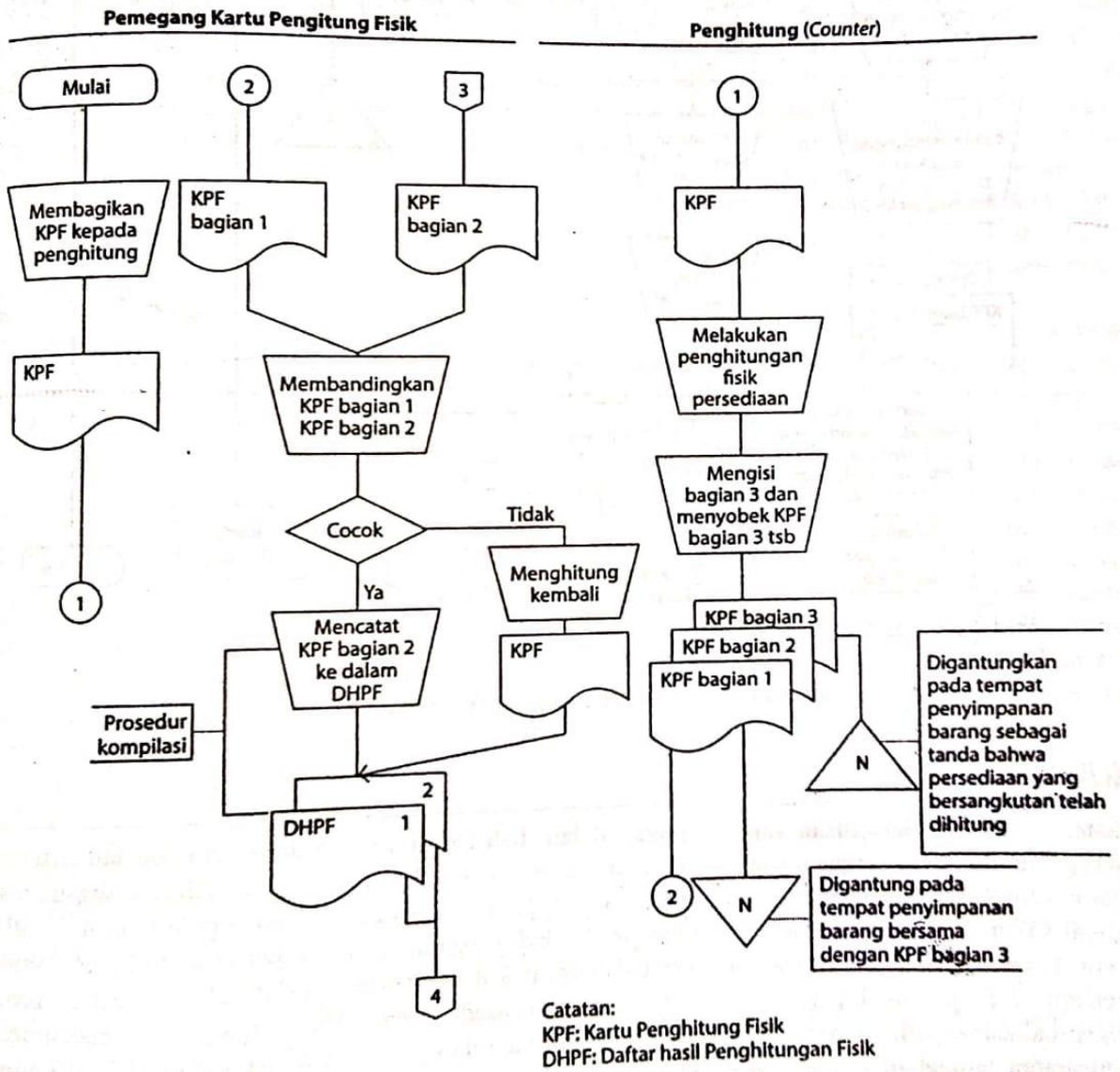
Digunakan untuk mencatat *adjustment* terhadap data persediaan (kuantitas dan harga pokok total) yang tercantum dalam kartu persediaan oleh Bagian Kartu persediaan, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

2. Kartu gudang

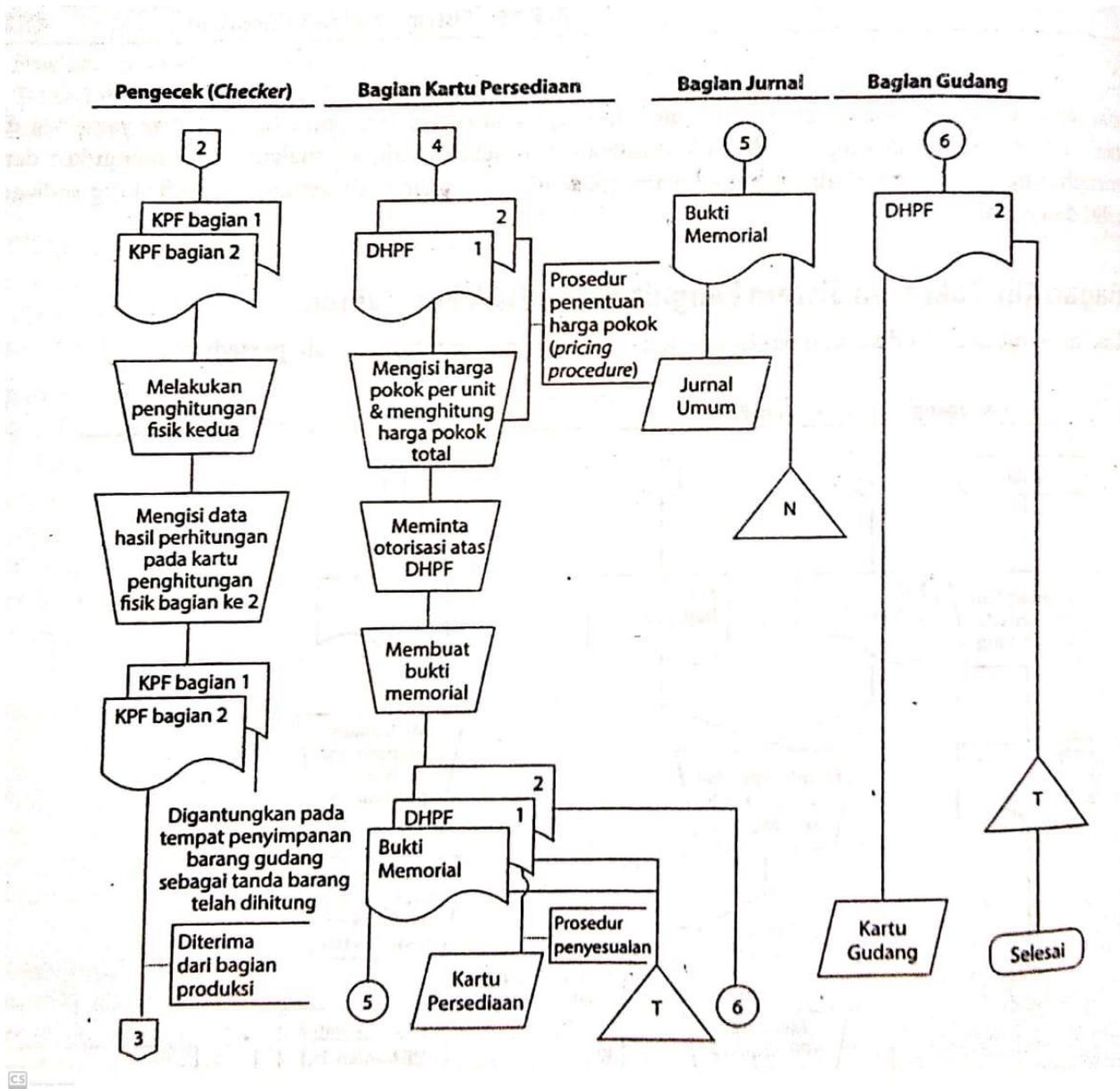
Digunakan untuk mencatat *adjustment* terhadap data persediaan (kuantitas) yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh Bagian Gudang, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

3. Jurnal Umum

Digunakan untuk mencatat hasil *adjustment* rekening persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam rekening persediaan dengan saldo menurut penghitungan fisik.



Gambar 2. 1 Sistem Penghitungan Fisik Persediaan



Gambar 2. 2 Sistem Penghitungan Fisik Persediaan (Lanjutan)

2.2.14 Pengendalian Persediaan

Menurut Herjanto:2008 dalam (Tuerah, 2014) pengendalian persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis perusahaan, dan prosesnya.

Pada dasarnya pengendalian persediaan menurut Assauri:2008 dalam (Mafrudah & Sa'diyah, 2021) dimaksudkan untuk membantu kelancaran proses produksi, melayani kebutuhan perusahaan akan bahan-bahan atau barang jadi dari waktu ke waktu.

Adapun tujuan pengendalian persediaan menurut Assauri:2008 dalam (Mafrudah & Sa'diyah, 2021), adalah sebagai berikut:

1. Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan bahan-bahan sehingga menyebabkan terhenti atau terganggunya proses produksi.
2. Menjaga agar keadaan persediaan tidak terlalu besar atau berlebihan sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak besar pula.
3. Selain untuk memenuhi permintaan pelanggan, persediaan juga diperlukan apabila biaya untuk mencari barang/bahan

penggantian atau biaya kehabisan bahan atau barang (*stock out*) relatif besar.

Adapun fungsi pengendalian persediaan menurut Siagan:2006 dalam (Mafrudah & Sa'diyah, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Apabila jangka waktu pengiriman bahan mentah relatif lama maka perusahaan perlu persediaan bahan mentah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan selama jangka waktu pengiriman.
2. Seringkali jumlah yang dibeli atau diproduksi lebih besar dari yang dibutuhkan.
3. Apabila permintaan barang hanya sifatnya musiman sedangkan tingkat produksi setiap saat adalah konstan maka perusahaan dapat melayani permintaan tersebut dengan membuat tingkat persediaannya berfluktuasi mengikuti fluktuasi permintaan.
4. Selain untuk memenuhi permintaan pelanggan, persediaan juga diperlukan apabila biaya untuk mencari barang atau bahan pengganti atau biaya kehabisan barang atau bahan relatif besar.

2.2.15 Aspek Pengendalian Persediaan

Menurut (Simbolon, 2021) dalam usaha pengendalian persediaan terdapat 3 (tiga) aspek yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Sistem pengadaan persediaan

Perusahaan harus menentukan sistem pengendalian persediaan yang akan diberlakukan di perusahaan dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi pengendalian persediaan seperti yang dibutuhkan diatas.

2. Penentuan jumlah persediaan

Penentuan jumlah persediaan ini merupakan aspek yang penting di dalam pengendalian persediaan, kekurangan dan kelebihan jumlah persediaan akan mempengaruhi tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan.

3. Administrasi persediaan

Untuk mempermudah di dalam melakukan pengendalian persediaan diperlukan suatu administrasi persediaan yang baik dan teratur.

Agar pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mencapai hasil yang maksimal. Menurut Assauri:2004 dalam (Simbolon, 2021) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam melakukan pengendalian persediaan tersebut, diantaranya:

1. Adanya fasilitas pergudangan yang cukup luas dan teratur.
2. Adanya suatu sistem administrasi pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan dan pengeluaran bahan atau barang.
3. Sumber daya yang menguasai sistem administrasi pengendalian persediaan yang digunakan perusahaan.

4. Perencanaan untuk mengganti barang – barang/bahan yang telah dikeluarkan/dipergunakan dan barang – barang/bahan yang sudah terlalu lama berada di gudang sehingga usang dan ketinggalan jaman.
5. Informasi dari bagian produksi tentang sifat teknis barang, daya tahan produk dan lamanya produksi, untuk melakukan perencanaan pengendalian persediaan.
6. Informasi dari bagian penjualan tentang tingkat penjualan atas produk perusahaan, sehingga bagian persediaan dapat menentukan besarnya persediaan yang harus ada sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan yang dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya pesanan konsumen.

2.2.16 Resiko-Resiko Persediaan

Menurut Assauri:2004 dalam (Simbolon, 2021) terdapat resiko-resiko dalam persediaan antara lain:

1. Resiko Penumpukan Persediaan

Dalam pengendalian persediaan terdapat resiko penumpukan barang. Hal ini dapat terjadi karena pembelian persediaan dalam jumlah besar akan tetapi laju persediaan tersebut lambat (*slow moving*). Penumpukan persediaan dalam jangka waktu yang lama juga akan berakibat kerusakan pada persediaan.

2. Resiko Keterlambatan Persediaan

Resiko ini biasanya terjadi karena keterlambatan dari pengiriman *supplier*. Untuk itu perusahaan dalam proses pengadaan harus menentukan batas minimum persediaan yang akan dipesan.

3. Resiko Selisih Persediaan

Resiko selisih persediaan dapat terjadi akibat kelalaian dalam proses operasional dan pencurian.

2.2.17 Obat

1. Definisi Obat

Menurut (BPOM RI, 2015) terdapat dua definisi obat, antara lain:

- Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunanya.
- Setiap obat punya manfaat, namun juga mempunyai efek samping yang merugikan. Oleh karena itu, gunakanlah obat sesuai dengan aturan pakai.

2. Penandaan Obat

Menurut (BPOM RI, 2015) yang harus diperhatikan pada saat membeli obat adalah memperhatikan isi dari penandaan diantaranya:

- Nama obat dan kandungan obat

Menurut (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2020) dan (BPOM RI, 2019) terdapat jenis obat berdasarkan kandungan obat, antara lain:

1. Narkotika adalah Obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang tentang Narkotika.
2. Psikotropika adalah zat atau Obat, baik alamiah maupun sintetis bukan Narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.
3. Prekursor Farmasi adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku/penolong untuk keperluan proses produksi industri farmasi atau produk antara, produk rumahan, dan produk jadi yang mengandung *ephedrine*, *pseudoephedrine*, *norephedrine* /

phenylpropanolamine, ergotamin, ergometrine, atau Potasium Permanganat.

4. Obat-Obat Tertentu adalah obat yang bekerja di sistem susunan syaraf pusat selain Narkotika dan Psikotropika, yang pada penggunaan di atas dosis terapi dapat menyebabkan ketergantungan dan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.
5. Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
6. Suplemen Kesehatan adalah produk yang dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi, memelihara, meningkatkan dan/atau memperbaiki fungsi kesehatan, mempunyai nilai gizi dan/atau efek fisiologis, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino dan/atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasi dengan tumbuhan.
7. Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar

tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

8. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

- Logo obat

Menurut (BPOM RI, 2015) pada kemasan obat, terdapat logo berupa tanda lingkaran sebagai identitas golongan obat, antara lain

Tabel 2. 2 Logo Obat

Logo Lingkaran		Keterangan
	Obat Bebas	Obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter
	Obat Bebas Terbatas	Obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter, namun mempunyai peringatan khusus saat menggunakannya
	Obat Keras	Obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter
	Obat Narkotika	Obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter dan dapat menyebabkan ketergantungan
	Obat Fitofarmaka	Golongan obat fitofarmaka adalah obat untuk memperkuat daya tahan

	Obat Herbal terstandar	Obat yang diekstrak dari bahan alami, seperti dari tanaman, hewan, maupun mineral.
	Obat Herbal (Jamu)	Terbuat dari seluruh bagian tanaman yang telah diolah untuk mendapatkan khasiatnya sesuai dengan prosedur keamanan

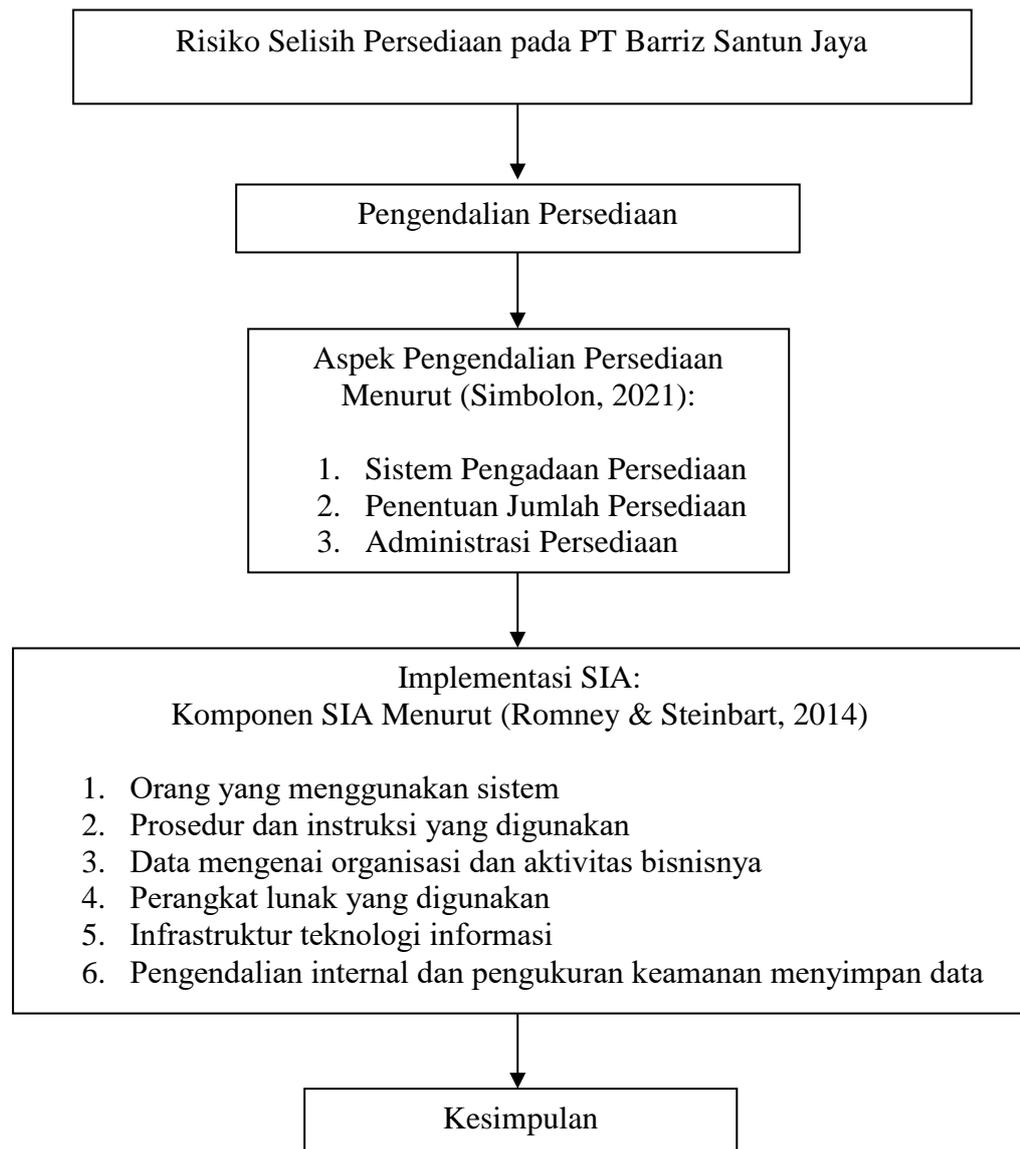
Sumber: BPOM RI 2016

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Njeru dkk (2015) dalam (Nelima et al., 2016) kerangka konseptual merupakan kumpulan konsep dengan tujuan dijadikan pengamatan yang sudah disusun secara sistematis.

Dalam proses pengadaan, penyimpanan, penyaluran sediaan obat terdapat resiko selisih persediaan barang dagang di PT Barriz Santun Jaya Jombang. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian persediaan untuk meminimalisir terjadinya selisih persediaan barang dagang. Sistem pengendalian persediaan yang akan diteliti meliputi sistem pengadaan barang dagang, sistem penyimpanan persediaan barang dagang, sistem penyaluran barang dagang. Selanjutnya dilakukan evaluasi mengenai sistem yang kurang tepat dengan mengimplementasikan SIA untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan mendatang.

Berikut kerangka konseptual mengenai analisis sistem informasi akuntansi sebagai pengendali selisih persediaan barang dagang pada PT Barriz Santun Jaya Jombang:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual